

ABSTRAK

Citizenship Amandement Act (CAA) 2019 merupakan kebijakan kewarganegaraan di India yang menimbulkan kontroversi karena dianggap mengubah prinsip sekularisme dengan memasukkan unsur agama dalam pemberian kewarganegaraan. Kebijakan ini muncul dalam konteks meningkatnya isu migrasi lintas batas dari Afghanistan, Pakistan dan Bangladesh, serta menguatnya politik idenstitas dalam dinamika domestik India. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang dikeluarkannya kebijakan CAA oleh pemerintah India di bawah kepemimpinan Narendra Modi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) serta analisis deskriptif. Kerangka teori yang digunakan adalah *Multiple Streams Framework (MSF)* dari John W. Kingdon yang menjelaskan bahwa kebijakan public lahir dari pertemuan tiga arus: *problem stream*, *policy stream* dan *political stream* dalam proses pembentukannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *problem stream*, pemerintah membingkai isu migrasi sebagai masalah kemanusiaan yang mendesak, khususnya bagi kelompok minoritas non-Muslim. Pada *policy stream*, CAA diajukan sebagai solusi dengan memberikan kemudahan kewarganegaraan bagi kelompok tertentu, yang mencerminkan pengaruh ideologi Hindutva. Sementara itu, pada *political stream*, dominasi *Bharatiya Janata Party (BJP)* dan lemahnya oposisi menciptakan kondisi politik yang mendukung pengesahan kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa CAA tidak hanya merupakan respons terhadap isu migrasi, tetapi juga mencerminkan adanya kepentingan ideologis dan politik dalam proses pembentukannya. Selain itu, kebijakan ini menandai pergeseran penting dalam konsep kewarganegaraan di India yang semakin dipengaruhi oleh politik identitas dan agama dalam praktiknya.

Kata Kunci: *Citizenship Amandement Act*, India, *Multiple Streams Framework*, Politik, Kewarganegaraan

ABSTRACT

The Citizenship Act (CAA) 2019 is a citizenship policy in India that has generated controversy, as it is considered to alter the principle of secularism by incorporating religion into the criteria for granting citizenship. This policy emerged in the context of increasing cross border migration from Afghanistan, Pakistan and Bangladesh, as well as the rise of identity politics in India's domestic political landscape. This study analyzes the background behind the issuance of the CAA by the Indian government under the leadership of Narendra Modi. This research employs a qualitative method with a library research approach and descriptive analysis. The theoretical framework used is the Multiple Streams Framework (MSF) proposed by John W. Kingdon, which explains that public policies emerge from the convergence of three streams: problem, policy and political streams. The findings indicate that in the problem stream, the government framed migration as an urgent humanitarian issue, particularly for non-Muslim minorities. In the policy stream, the CAA was proposed as a solution by facilitating citizenship for certain groups, reflecting the influence of Hindutva ideology. In the political stream, the dominance of the Bharatiya Janata Party (BJP) and weak opposition created favorable conditions for the policy's adoption. The convergence of these streams opened a policy window that enabled the enactment of the CAA. These findings suggest that the CAA reflects ideological and political interests in its formulation. Furthermore, the policy signifies a shift in India's concept of citizenship, increasingly shaped by identity politics and religion.

Keywords: *Citizenship Amendment Act, India, Multiple Streams Framework, Politics, Citizenship*